

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis atau pun non-teknis lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah memegang peranan penting bagi perubahan di negeri ini. Pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru. Zaman selalu berubah, perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber. Akibatnya, siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Pijakan kesuksesan seorang siswa adalah sosok guru yang telah mengajarnya. Betapa banyak ahli yang lahir disebabkan oleh motivasi guru saat dia di sekolah dasar dan menengah. Bahkan persentase terbesar maju dan mundurnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru (Mulyasa, 2009: 8)

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan

edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya, dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakatnya akan berjalan cepat dan signifikan (Mulyasa, 2009: 9). Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban (Naquib Al-Attas, 2003: 23).

Sebagai seorang guru seharusnya tidak hanya mengajar, tapi juga mendidik. Karena mengajar itu berbeda dengan mendidik, mendidik bukan hanya sekedar mengajar, tapi mendalami karakter anak didiknya. Tetapi sekarang yang dilihat adalah bahwa guru tidak mendidik, tapi hanya mengajar pelajaran dan setelah itu selesai, tidak ada kesan yang mendalam antara guru dan anak didiknya.

Guru adalah masa depan bangsa. Jika guru di sebuah negara cara kerjanya profesional, maka biasanya negara itu maju. Sebaliknya, jika para gurunya tidak berkualitas, biasanya negara tersebut terpuruk dari berbagai bidang. Gurunya Manusia adalah guru yang profesional. Setiap guru harus dan mampu menjadi *Gurunya Manusia*.

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Pengetahuan tertentu dijadikan sebagai satu kesatuan di dalam buku. Agar pengetahuan tidak terpecah-pecah dan mudah dipelajari, maka diciptakanlah buku. Tujuan dari buku

tidak lain hanyalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan tertentu agar terkumpul dalam satu tempat sehingga mudah ditemukan dan dipelajari.

Buku ini menarik dan bermanfaat bagi para guru. Buku ini memberikan keseimbangan antara konsep, tips, dan contoh-contoh, sehingga buku ini menjadi menarik untuk dibaca. Dari segi konsep, buku ini memberikan konsep dan pengetahuan baru tentang pedagogi, mulai dari teknik mengajar hingga penjelasan gelombang otak. Buku ini juga memberikan contoh kertas kerja (*worksheet*) yang bisa digunakan untuk pekerjaan guru sehari-hari.

Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul “*Gurunya Manusia*” menawarkan sebuah konsep keguruan yang bisa merealisasikan keberhasilan pendidikan. Buku ini merupakan sebuah konsep keguruan yang perlu dicermati. Konsepnya mengarah pada kualifikasi guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik untuk suksesi pendidikan.

Gurunya manusia adalah guru yang punya keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Guru yang punya keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi yang diajarkan. Guru yang ikhlas akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar.

Gurunya manusia memiliki karakter yang mulia, budi pekerti, moral, dan etika yang luhur, serta memiliki kompetensi yang berkualitas. Dengan demikian, gurunya manusia bukanlah guru robot yang kinerjanya mirip seperti robot. Guru robot hanya peduli pada beban materi yang harus disampaikan kepada para murid di waktu kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan.

Dituliskan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, sehingga pembaca tidak perlu menautkan kedua alis mata, dan Gurunya Manusia dengan sangat cerdas mengajak para pembaca untuk terus penasaran di setiap lembar demi lembar pada buku ini. Sebuah alasan yang sangat ampuh untuk menjadikan peneliti langsung “jatuh cinta” dengan buku ini, sehingga peneliti pun tertarik untuk menggali lebih jauh inti sari dan kandungan dalam buku Munif Chatib ini, berupa pendidikan Islam yang relevan dengan realitas saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mengapa pendidik sekarang tidak menerapkan peran guru yang semestinya?
2. Bagaimana strategi guru dalam mendidik peserta didik dalam buku Gurunya Manusia?
3. Bagaimana relevansinya dalam pendidikan agama Islam saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan strategi guru mendidik peserta didik dalam buku Gurunya Manusia karya Munif Chatib
- b. Mendeskripsikan relevansi pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Gurunya Manusia karya Munif Chatib

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti tentang karya sastra dalam pendidikan, khususnya yang bercorak pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter anak bangsa melalui pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah buku.
- 2) Dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau *stakeholders* dalam dunia pendidikan, agar bisa meramu gaya, metode atau sumber belajar dengan buku, yang diambil dari nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut, sehingga peserta didik bisa lebih kaya akan ilmu dan informasi serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan.

D. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab ketiga, metode penelitian dan sistematika penulisan, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya; jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis isi.

Bab keempat, adalah bagian inti dari penelitian ini yang memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap buku yang diangkat, yang dikaitkan dengan pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, dan relevansinya dengan pendidikan moral. Menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendidikan Islam dalam buku Abi M. F. Yaqin “Mendidik secara Islami” dan buku Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid “Prophetic Parenting.” Memuat dan mengkaji tentang biografi penulis buku, yaitu Munif Chatib, mulai dari riwayat hidupnya, riwayat pendidikan, karya-karya beliau yang telah dipublikasikan, latar belakang penulisan buku yang diteliti, dan gambaran

umum tentang tema, latar (setting lokasi), pesan yang disampaikan dalam buku tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup dari skripsi yang ditulis, memuat kesimpulan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada para civitas akademika, baik dari kalangan pendidik, mahasiswa, pelajar bahkan dari kalangan pemerintahan (yang bergerak dalam bidang pendidikan), yang akan melakukan penelitian-penelitian serupa serta ditujukan pula bagi mereka yang punya minat dalam dunia tulis-menulis. Bagian terakhir dari bab ini adalah kata penutup (*closing speech*) yang berisi rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, juga memberikan kesempatan bagi siapa pun untuk memberikan saran dan kritik bagi penelitian ini.